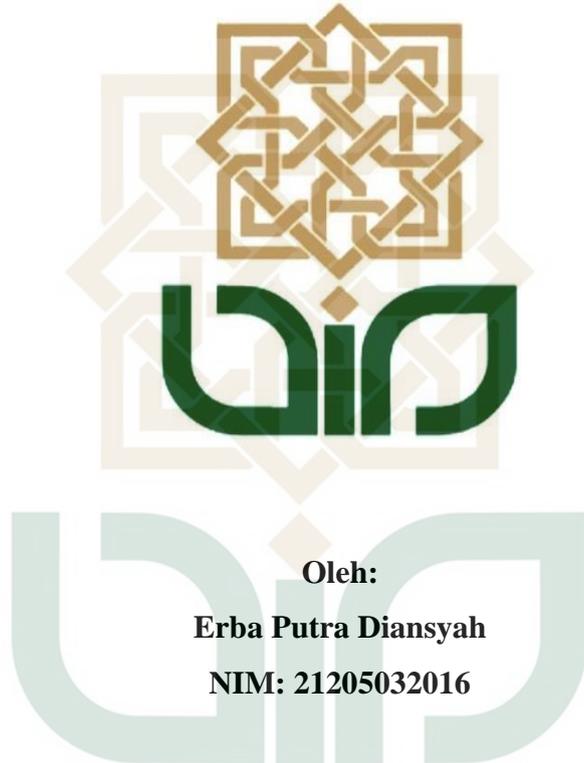


**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU TOLAKI DALAM TRADISI
MEOMBU DI KONAWE-SULAWESI TENGGARA**



Oleh:

Erba Putra Diansyah

NIM: 21205032016

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erba Putra Diansyah
NIM : 21205032016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Erba Putra Diansyah
NIM: 21205032016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN
TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU TOLAKI DALAM TRADISI
MEOMBU DI KABUPATEN KONAWE-SULAWESI TENGGARA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Erba Putra Diansyah
NIM : 21205032016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1040/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU TOLAKI DALAM TRADISI *MEOMBU* DI KONAWE-SULAWESI TENGGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERBA PUTRA DIANSYAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032016
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 668d068649928



Penguji I
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a1c0e100269



Penguji II
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a094567a2be



Yogyakarta, 19 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a1f0ea799c1

MOTTO

“Jangan pernah takut untuk bermimpi, karena mimpi adalah tempat menamam benih harapan dan memetakan cita-cita.”

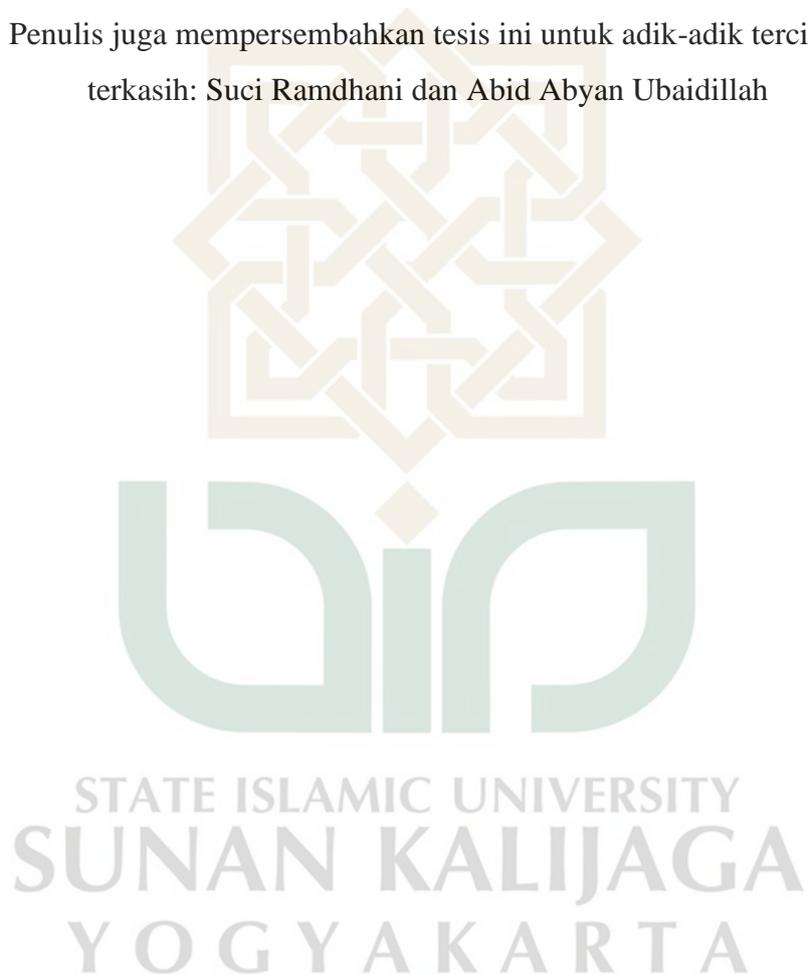
(Monkey D. Luffy)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua yang selalu mendukung penuh dan mendoakan penulis: Bapak Iswadianto dan Ibu Saidah Laugi dan juga Bapak sambung saya Jumasrin sebagai bentuk bakti dan upaya memberikan kebahagiaan dari seorang anak kepada orang tua. Penulis juga mempersembahkan tesis ini untuk adik-adik tercinta dan terkasih: Suci Ramdhani dan Abid Abyan Ubaidillah



ABSTRAK

Fenomena pemanfaatan Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan terhadap komunitas Tolaki di Konawe-Sulawesi Tenggara mengalami pergeseran praktik dengan memadukan ayat/surah Al-Qur'an dengan bahasa daerah Tolaki dalam tradisi *meombu*, yang memperlihatkan bahwa selain sebagai bacaan berbentuk teks, Al-Qur'an juga dapat dikombinasikan dengan bahasa daerah Tolaki yang dijadikan sebagai medium (*wasilah*) dalam pengobatan. Sehingga dengan adanya kombinasi tersebut, membuat masyarakat Tolaki merasakan adanya kemanjuran yang didapatkan dari pengobatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *meombu* masyarakat Tolaki, resepsi fungsional serta makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu*.

Penulisan ini bersifat kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang juga berbasis *Living Qur'an*, di mana sumber data primer diperoleh dari hasil observasi penulis terhadap ayat/surah Al-Qur'an yang dimanfaatkan di dalam tradisi pengobatan *meombu* di Konawe, Sulawesi Tenggara dan juga hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, yakni *mbu'owai* (orang yang memiliki keahlian mengobati). Adapun data tambahan atau pendukung sebagai sumber data sekunder, diperoleh dari berbagai tulisan peneliti lain berupa buku atau kitab, artikel, jurnal, tesis dan penelitian-penelitian ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian, yang kemudian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data, kemudian data dianalisis menggunakan teori resepsi fungsional dan juga teori pengetahuan Karl Mannheim, kemudian disimpulkan.

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, tradisi *meombu* mengalami pergeseran dari tradisi pemujaan kepada dewa atau makhluk halus menjadi tradisi pengobatan dengan meminta/memohon kesembuhan kepada Allah SWT, karena islamisasi yang dilakukan Raja Lakidende. Dalam prosesnya, melibatkan *mbu'owai* (terapis) yang melafalkan ayat/surah Al-Qur'an dan juga doa-doa berbahasa Tolaki pada air yang telah disiapkan oleh pasien untuk diminum dan dibawa pulang. *Kedua*, resepsi fungsional tradisi ini mencakup *mbu'owai* (terapis), pasien *meombu* dan efektivitasnya. *Ketiga*, makna yang dihasilkan dalam tradisi *meombu*, secara objektif memperlihatkan keyakinan dan bentuk antusiasme komunitas Tolaki di Konawe. Secara ekspresif dari sisi *mbu'owai* (terapis) menunjukkan amanat dan salah satu kegiatan bernilai ibadah, sedangkan dari sisi pasien *meombu* menunjukkan kepercayaan atas khasiat Al-Qur'an dan juga memperoleh pengetahuan untuk melakukan pengobatan sendiri. Adapun secara dokumenter dapat terlihat dari perspektif sosial sebagai kontribusi terhadap warisan kebudayaan dalam melestarikan Al-Qur'an sebagai mukjizat, kemudian media air yang digunakan sangat efektif dalam proses penyembuhan dan juga suara lantunan Al-Qur'an yang menyejukkan hati.

Kata Kunci: Tradisi *Meombu*, Resepsi Fungsional, Makna Tradisi *Meombu*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dengan huruf Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 bertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددين	ditulis	<i>mutāʿaqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>ʿiddah</i>

3. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>katūmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Kasrah	i	i

_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	ā
	ditulis	<i>yasā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	<i>kaīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	<i>funūd</i>

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

10. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan atas kemudahan yang Allah SWT berikan selama proses penyelesaian tesis ini. Atas segala berkah, limpahan rahmat, petunjuk, pengetahuan serta pertolongan dari-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul **“Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Tolaki Dalam Tradisi *Meombu* Di Kabupaten Konawe-Sulawesi Tenggara”**. Selawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi peradaban umat manusia sehingga kita berada di era yang jauh dari kebodohan. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan hal yang kurang tepat, mulai dari teknik penulisan maupun pemaparan data dan hasil secara keseluruhannya. Harapannya, kekurangan dan kelemahan penulis dalam pemaparan karya ilmiah ini dapat menghadirkan adanya kritik dan saran yang membangun penulis untuk memperbaiki.

Penyelesaian tesis ini juga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung telah terlibat maupun yang tidak langsung turut memberikan dukungan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada Bapak Iswadianto dan Ibuk Saidah Laugi, dan juga Bapak sambung Jumasrin yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, baik lahir maupun batin. Mereka merupakan sebuah alasan utama bagi penulis untuk terus mengembangkan diri sebagai anak.
7. Rekan-rekan penulis dari kelas Magister IAT-A A 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, semoga dapat bertemu di puncak kesuksesan; Ghifari Makarim, Ridho Adiansyah, An-Najmi Fikri, Juanda Adi Kusuma, Rahmad R. Limbong, Irfansyah, Siti Subaidah, Parhatunniza, Amirul Fitriana, Thoriqotul Faizah, Nur Halimah, Sofia Mawaddah dan Khairunnisa AB.
8. Rekan Kontrakan Bambu dan Kontrakan Pak Slamet yang kebersamaanya telah menjadi kawan diskusi tesis penulis dan memberi masukan; Arman, Ibnu Azka, Muh. Syawal Rosyid D., Susilo Rahadjo, Asman, Panji, Zulham, Muh. Saifullah, Ifan Permana, Madan dan Uchu.
9. Kontrakan Pak Slamet yang telah menjadi tempat penulis belajar dan bernaung tinggal di Yogyakarta kurang lebih 2 tahun.
10. Semua pihak yang terlibat membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini baik secara langsung atau *support* dari jauh.

Yogyakarta, 20 Mei 2024


Erba Putra Diansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : ISLAM DI KONAWE-SULAWESI TENGGARA DALAM KONTEKS MASYARAKAT TOLAKI	22
A. Konteks Masyarakat Suku Tolaki	23
B. Islamisasi di Tanah Tolaki	28
C. Sistem Kebudayaan Suku Tolaki Sebelum dan Sesudah Islamisasi	32
D. Penerapan Islam Terhadap Tradisi-Tradisi Suku Tolaki.....	38
BAB III : PENGOBATAN AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT TOLAKI DI KONAWE-SULAWESI TENGGARA	43
A. Sejarah Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Tolaki.....	43

B. Seputar Tradisi <i>Meombu</i>	44
C. Komponen dan Persiapan Tradisi <i>Meombu</i>	50
1. Menentukan Pertemuan dengan <i>Mbu'owai</i> (Terapis).....	53
2. Berpakaian Sopan/Islami	54
3. Menyiapkan/Menyediakan Air	54
4. Menyiapkan Tanda Terima Kasih untuk <i>Mbu'owai</i> (Terapis)	55
D. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Meombu</i>	55
E. Bentuk-Bentuk Pengobatan yang Melibatkan Tradisi <i>Meombu</i> di Konawe	59
BAB IV : RESEPSI ATAS PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA PENGOBATAN DALAM TRADISI <i>MEOMBU</i> DI KONAWA SULAWESI TENGGARA.....	61
A. Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an pada Masa Islamisasi: Awal Sebuah Resepsi.....	61
B. Resepsi Fungsional Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan dalam Tradisi <i>Meombu</i>	63
1. Resepsi Fungsional <i>Mbu'owai</i> (Terapis)	64
2. Resepsi Fungsional Pasien <i>Meombu</i>	66
3. Efektivitas Pengobatan <i>Meombu</i>	70
C. Makna Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan dalam Tradisi <i>Meombu</i>	71
1. Makna Objektif.....	74
2. Makna Ekspresif	77
3. Makna Dokumenter	78
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam menyembuhkan berbagai penyakit jasmani dan rohani¹, selama ini dipraktikkan dengan membacakan ayat Al-Qur'an saja pada masyarakat di Konawe, Sulawesi Tenggara mengalami pergeseran praktik dengan memasukkan bahasa daerah Tolaki² ke dalam praktiknya. Sebagian besar pengobatan pada masyarakat Tolaki di Konawe menunjukkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan bahasa daerah Tolaki untuk praktik pengobatan, khususnya pada tradisi *meombu*. Praktik pengobatan *meombu* dilakukan dengan membaca *ta'awuz*, surah Al-Fātiḥah, surah Al-Ikhlās, surah Al-Falaq, surah Al-Nās dan surah Al-Baqarah ayat 255 sebagai pembuka dalam mengawali pengobatan. Memadukan Al-Qur'an dan bahasa daerah Tolaki dalam praktik pengobatan *meombu* diharapkan dapat meningkatkan kemanjuran dalam proses penyembuhan³. Efektivitas pengobatan dalam mengkombinasikan ayat Al-Qur'an dengan bahasa daerah Tolaki bagi

¹ Muhtarul Alif, *Mendalami Ayat-Ayat Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja: Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab*, ed. Nurrahmawati (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), 3. Lihat Juga Ibnu Qayyim al-Jauziah, *Zadul Ma'had Juz 4* (Maktabah Syamilah, tt.), 318.

² Misalnya salah satu pengobatan *Meombu* yang ditujukan untuk mengobati berbagai penyakit dengan mengawali membaca *ta'awuz*, surah Al-Fātiḥah, surah Al-Ikhlās, surah Al-Falaq, surah Al-Nās dan surah Al-Baqarah ayat 255, kemudian melanjutkan membaca doa berbahasa Tolaki “*kuonggo Meombu keihanu keno laa sinuahalano ino aawonua, keno laa sinuahalano pombado'a (pamali) batuano kuonggo Meombukee ino* (saya ingin *Meombu* dalam hal ini memohon kepada Allah SWT jika ada kesalahannya yang dilanggar atau *pamali*, maksudnya saya ingin mengobatinya)”.
³ Wawancara Mirlan pada tanggal 03 Mei 2023

Sastramayani⁴ dan Hasnia⁵ tidak mempengaruhi atau menurunkan kemanjuran dari tujuan yang diharapkan dalam proses penyembuhan penyakit.

Penggunaan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan pada masyarakat Tolaki di Konawe dalam tradisi *meombu* menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar teks bacaan sehari-hari, tetapi juga teks yang dapat dikombinasikan dengan bahasa daerah Tolaki yang dijadikan sebagai medium (*wasilah*) dalam pengobatan. Adanya penggabungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa daerah Tolaki dalam tradisi pengobatan *meombu*, membuat masyarakat Tolaki merasakan adanya kemanjuran yang didapatkan dari pengobatan tersebut. Terlihat sebagian besar masyarakat Tolaki di Konawe lebih memilih pengobatan tersebut dibandingkan pengobatan medis, dengan anggapan bahwa melalui pengobatan tersebut dapat menghemat biaya dari pada harus ke Rumah Sakit.⁶ Ada juga yang beranggapan bahwa pengobatan tersebut selain terdapat ayat-ayat Al-Qur'an juga terdapat doa-doa berbahasa Tolaki yang mereka yakini sebagai solusi penyembuhan atas penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh dokter.⁷ Pengaruh bahasa Tolaki dalam praktik pengobatan *meombu* pada masyarakat Tolaki di Konawe menunjukkan adanya peranan penting selain pembacaan Al-Qur'an dalam proses penyembuhan.

⁴“Ma dengan adanya itu ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa Tolaki di dalam praktik pengobatan membuat saya merasakan perubahan perlahan-lahan setelah berobat tanpa harus meminum obat”. (wawancara Sastramayani pada tanggal 05 Mei 2023)

⁵“Ma sebagai masyarakat Tolaki sa sangat merasakan perbedaan yang dirasakan setelah berobat ”. (wawancara Hasnia pada tanggal 05 Mei 2023)

⁶Wawancara Tamrin pada tanggal 05 Mei 2023

⁷Wawancara Lisnawati pada tanggal 05 Mei 2023

Kajian tentang penggunaan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan pada masyarakat Tolaki di Konawe belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya. Namun setidaknya terdapat beberapa kecenderungan penelitian yang mengkaji tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Pertama, kajian yang membahas penggunaan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan penyakit seperti yang dilakukan oleh Fuji Lestari⁸, Achmad Syauqi Alfanari⁹ dan Muhsin¹⁰. Kedua, penggunaan Al-Qur'an sebagai jimat yang ditulis oleh Anwar Mujahidin¹¹, Akhmad Roja Badrus Zaman¹², Zona Ratih Alkindi dan Normuslim¹³. Ketiga, penggunaan ayat pengobatan dalam media sosial tiktok oleh Arina Alfiani¹⁴. Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum terlihat adanya peran Al-Qur'an sebagai sarana kesehatan dalam tradisi *meombu* dengan memadukan beberapa ayat/surah yang ada di dalam Al-Qur'an dan doa berbahasa lokal (Tolaki).

⁸ Fuji Lestari, "Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurangan Tengah Kecamatan Pedurangan Semarang)" *Tesis* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

⁹ Achmad Syauqi Alfanari, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusyisyifa' Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur)" *Tesis* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹⁰ Muhsin, "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)," *Al-Munir* 2, no. 1 (2020).

¹¹ Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (2016).

¹² Akhmad Roja Badrus Zaman, "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap)," *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020).

¹³ Zona Ratih Alkindi dan Normuslim, "Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil," *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2021).

¹⁴ Arina Alfiani, "Representasi Ayat Pengobatan dalam Media Sosial Tiktok: Analisis Terhadap Konstruksi Tindakan Eri Abdurohim dalam Akun @Eriabdurohim" *Tesis* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Hadirnya praktik pengobatan Al-Qur'an di dalam praktik *meombu* sebagai upaya dalam mengobati berbagai penyakit dengan memasukkan unsur bahasa daerah Tolaki di dalamnya merupakan bentuk dari sikap dan respon masyarakat Tolaki terhadap Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai teks yang berhenti dalam kajian kitab saja, tetapi juga dapat masuk dan terlibat dalam rutinitas kehidupan masyarakat. Menurut Sahiron Syamsuddin penerapan terhadap Al-Qur'an seperti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan adalah fenomena yang menggambarkan adanya penerapan nilai-nilai yang disebut *everyday of life Qur'an*¹⁵ yaitu keterlibatan Al-Qur'an dalam rutinitas kehidupan masyarakat. Sebagaimana praktik pengobatan pada masyarakat Tolaki ditransformasikan dengan menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa daerah Tolaki dalam tradisi *meombu*, hal ini diyakini dapat meningkatkan kemanjuran dalam proses penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *meombu* masyarakat Tolaki di Konawe, Sulawesi Tenggara?
2. Bagaimana resepsi fungsional masyarakat Tolaki terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu*?
3. Bagaimana makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu*?

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 45.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menemukan praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *meombu* masyarakat Tolaki di Desa Bungguosu, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.
2. Menemukan resepsi fungsional kajian masyarakat Tolaki terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu*.
3. Menemukan makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu*.

Kemudian kegunaan dari penelitian ini, meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris terhadap signifikansi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan *meombu*, kaitannya dengan upaya penyembuhan penyakit pada masyarakat Tolaki. Justifikasi ini dapat memperkuat fungsi Al-Qur'an selain sebagai kitab suci, juga sebagai media penyembuhan penyakit yang efektif.

2. Kegunaan Praktis

- (a) Untuk memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI) UIN Sunan Kalijaga.
- (b) Sebagai pengetahuan yang berharga dalam penelitian Al-Qur'an dan Tafsir yang berfokus pada realitas masyarakat Muslim di Indonesia.

(c) Memperlihatkan keberadaan serta keunikan budaya Islam yang khas di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

(d) Sebagai solusi atas keterbukaan sejarah tentang tradisi keislaman yang hidup di kawasan Tolaki.

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan penguat terhadap keaslian penelitian dengan menguraikan kembali beberapa penelitian-penelitian terdahulu berdasarkan variabel dan tema yang sama, sehingga dapat melihat dan mengetahui posisi dari penelitian ini. Berdasarkan kajian para penulis terdahulu yang dianggap memiliki kaitan dengan penelitian ini, penulis mengklasifikasikannya pada tiga aspek, yaitu tentang Resepsi Fungsional Al-Qur'an, Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Media Pengobatan dan Pengobatan Tradisional Suku Tolaki. Aspek-aspek tersebut telah banyak diteliti sebelumnya dengan berbagai sudut pandang mengenai tiga aspek tersebut sebagai pokok pembahasan, sehingga bukan merupakan hal yang baru.

Pertama, terkait resepsi fungsional Al-Qur'an, Ahmad Rafiq¹⁶ mengatakan bahwasanya dalam menelaah penerimaan Al-Qur'an bukan sekedar mengarah pada kajian linguistik saja, melainkan berusaha memahami dan menganalisis reaksi masyarakat tentang Al-Qur'an yang diterima, direspon, dimanfaatkan atau digunakan dengan berbagai tujuan, baik yang bersifat religius maupun keduniaan. Resepsi fungsional telah dipraktikkan di zaman Nabi SAW yaitu ketika sahabat

¹⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," di dalam buku Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 77.

menyembuhkan seseorang yang tersengat kalajengking menggunakan surah al-Fatihah, hal itu dilakukan sebagai upaya penyembuhan dan menganggap bahwa surah tersebut mempunyai nilai keutamaan dan keberkahan.¹⁷ Penerimaan ini memperlihatkan bagaimana seseorang atau kelompok masyarakat memahami, mempraktikkan hingga memanfaatkan Al-Qur'an dalam keseharian, sehingga menghadirkan berbagai peristiwa unik, yang muncul sebagai bentuk pencapaian masyarakat Islam dalam berinteraksi dengan kitab sucinya.¹⁸

Saifuddin Zuhri di dalam karya bukunya *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* menjelaskan bahwa resepsi fungsional pada Al-Qur'an maupun hadis memunculkan dua peran utama yakni fungsi informatif dan fungsi performative, melalui fungsi informatif digunakan untuk memahami sesuatu yang tersurat di dalam teks yang dipahami sebagai pendekatan interpretatif, sedangkan fungsi performative adalah apa yang dilakukan oleh khalayak sebagai bentuk ekspresi terhadap teks itu sendiri, kedua fungsi tersebut membantu terjadinya fenomena living Qur'an.¹⁹ Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an dimaknai dan difungsikan secara riil sesuai apa yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim²⁰, dengan kata lain Al-Qur'an dapat memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan umat Islam²¹.

¹⁷ Muh. Muads Hasri, "Resepsi Qur'an Surah Al-Fatihah Dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan," *Al-Dzikra* 15, no. 1 (2021).

¹⁸ Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al- Kursī dalam Literatur Keislaman," *Maghza* 3, no. 2 (2018).

¹⁹ Lihat Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi* (Yogyakarta: Qmedia, 2018), 70-71.

²⁰ Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

²¹ "Al-Qur'an fulfills many of function in lives of muslims", lihat Farid Esack, *The Qur'an: a Short Introduction* (London: Oneworld Publication, 2002), 16.

Penelitian yang dilakukan Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah dengan judul “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta”.²² Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi *Nyadran* oleh masyarakat Dusun Tundan menunjukkan adanya resepsi fungsional, yang mana pembacaan tersebut dianggap baik, benar, dan berguna dalam menenangkan jiwa, menghormati dan menghargai orang lain, serta membangun interaksi sosial. Ritual ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur’an menjadi bagian yang berperan penting dari kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap *Living Qur’an* sebagai pertemuan antara teks dan pembaca dalam proses penerimaan Al-Qur’an menjadi penting dalam membumikan ajaran Al-Qur’an dalam masyarakat.

Penelitian Dwi Elok Fardah dalam artikel “Promo Makanan Gratis dengan Membaca Surah Al-Kahfi Setiap Hari Jumat (Resepsi atas Akun Media Sosial Preksu)”. Penggunaan promo dengan membaca surah al-Kahfi menunjukkan empat kecenderungan resepsi fungsional. *Pertama*, memberikan kesempatan bagi individu untuk mencari makanan gratis, terlepas dari apakah mereka sebenarnya telah membaca surah al-Kahfi atau tidak, yang dapat menyebabkan orang mengaku-ngaku telah melakukannya. *Kedua*, mendorong pengunjung untuk membaca surah al-Kahfi dengan semangat, menggabungkan pahala dari membaca dengan bonus makanan gratis. *Ketiga*, promo ini dapat dianggap sebagai bentuk sedekah yang dilakukan pada setiap Jum’at, dengan memberikannya kepada orang lain. *Keempat*,

²² Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta,” *Nalar* 6, no. 1 (2022).

sebagian orang mungkin memiliki ketidaksetujuan terhadap penggunaan bacaan Al-Qur'an dalam konteks promosi.²³

Ihsan Nurmansyah, Lukman Abdul Jabbar dan Sulaiman dalam artikel “Resepsi Estetika dan Fungsional atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Qur'an)”. Al-Qur'an tidak hanya dapat dipahami secara tradisional, tetapi juga melalui media modern seperti film, baik secara offline maupun online. Pada film Roh Fasik menggabungkan elemen-elemen estetis dan fungsional dalam penyajian proses ruqyah, yaitu dengan pelantunan ayat suci Al-Qur'an oleh ustadz Hasan dan Kemal dengan berbagai irama yang berbeda dengan tujuan menciptakan pengalaman estetis yang memukau, sedangkan resepsi fungsional dalam film ini, pada aspek informatif digunakan untuk menyampaikan pesan tentang keagungan/kebesaran Allah dan potensi yang ada pada manusia dalam menghadapi jin, dan pada aspek performatif menunjukkan bahwa jin yang berada di dalam tubuh manusia tidak mampu bersembunyi atau melakukan tipu daya, dan juga dapat dikeluarkan melalui proses ruqyah.²⁴

Tuti Alawiyah, Taufik Warman dan Nor Faridatunnisa dalam artikel “Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya”. Pembacaan surah al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya memunculkan dua model resepsi, yaitu resepsi estetik dan fungsional. Resepsi estetik terlihat dalam pola bacaan dan irama tartil

²³ Dwi Elok Fardah, “Promo Makanan Gratis dengan Membaca Surah Al-Kahfi Setiap Hari Jumat (Resepsi atas Akun Media Sosial Preksu),” *Maghza* 7, no. 2 (2022): 140–55.

²⁴ Ihsan Nurmansyah, Lukman Abdul Jabbar, dan Sulaiman, “Resepsi Estetika dan Fungsional atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Qur'an),” *Living Islam* 5, no. 2 (2022).

yang digunakan saat pembacaan surah al-Waqi'ah. Sedangkan resepsi fungsional terlihat pada santri tahfidz putri memperlakukan dan mengamalkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk mendapat manfaatnya.²⁵

Kedua, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan, dalam artikel Ruslan Sangaji "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone)". Tradisi agama atau spiritual yang melibatkan pemakaian ayat atau surah tertentu dalam bentuk pembacaan dalam mencari penyembuhan, biasanya tidak berkorelasi langsung dengan makna substansi ayat yang digunakan. Masyarakat Bugis di Bone menggunakan surah al-Nasr, al-Lahab dan al-Kahfi sebagai media pengobatan untuk menyembuhkan penyakit, khususnya sakit perut, dengan merepsi ketiga surah tersebut secara performatif, hal ini ditujukan dengan tidak adanya korelasi kandungan makna di dalamnya untuk penyembuhan, melainkan mereka meyakini kekuatan dan keutamaan yang dimiliki Al-Qur'an sehingga mampu mengobati penyakit dalam perut.²⁶

Muh. Nasruddin A. dan Junaid Bin Junaid dalam artikel "Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pa'ja'ppi pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle". Al-Qur'an dapat menjadi wasilah untuk menyembuhkan penyakit

²⁵ Tuti Alawiyah, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa, "Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surah al- Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya," *Risalah* 8, no. 4 (2022).

²⁶ Ruslan Sangaji, "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al- Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone)," *Maghza* 8, no. 1 (2023).

dengan gejala medis dan juga akibat gangguan makhluk halus yang tidak bisa dijelaskan secara medis, seperti yang dilakukan masyarakat Desa Melle dengan menggunakan beberapa ayat di dalam Al-Qur'an untuk *pa'ja'ppi* dalam pengobatan yaitu QS. Al-syams [91]: 14 dan QS. Al-Anfal [8]: 17 dengan proses pengobatan yang beragam, mulai dari penggunaan pisau, gelas yang berisikan air hingga tidak menggunakan apa-apa, yaitu cukup membacakan ayat-ayat tersebut dan meniupkannya ke arah tubuh pasien.²⁷

Penelitian Muhammad Zainul Hasan dalam artikel “Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi Bejampi di Lombok”. Kepercayaan individu atau kelompok komunitas terkait pengobatan melalui bacaan ayat-ayat bertentangan dengan perkembangan dalam dunia medis. Di Lombok penerimaan tersebut tercipta menjadi sebuah praktik dengan sebutan *bejampi*, yaitu pengobatan penyakit dengan menggunakan ayat di dalam Al-Qur'an. praktik ini pada dasarnya memiliki dua aspek resepsi, yaitu resepsi kultural dan exegesis, resepsi kultural dihasilkan dari proyeksi yang terjadi atas resepsi masyarakat mengenai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat untuk berbagai penyakit, adapun resepsi exegesis melibatkan pemahaman interpretatif masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam konteks pengobatan, ayat-ayat Al-Qur'an diyakini memiliki kekuatan untuk menyembuhkan, sehingga pemahaman ini membentuk dasar praktik *bejampi*.²⁸

²⁷ Muh Nasruddin A dan Junaid Bin Junaid, “Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'ja'ppi pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle,” *Al-munir* 5, no. 1 (2023).

²⁸ Muhammad Zainul Hasan, “Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020).

Nurullah dan Ari Handasa dalam artikel “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Jimat”. Al-Qur’an tidak hanya dianggap sebagai obat, tetapi juga sebagai pelindung terhadap berbagai gangguan-gangguan, seperti jin, setan, dampak negatif dan alternatif untuk permasalahan-permasalahan yang sulit diatasi dan dipahami secara nalar. Hal tersebut kemudian diwujudkan pada Al-Qur’an dijadikan dan dibentuk menjadi sebuah jimat dengan motif dan tujuan untuk melindungi diri dan menjaga kelangsungan hidup. Bentuk penggunaannya melibatkan pengucapan mantra dan penulisan ayat suci yang dibungkus dan dipakai sebagai kalung atau ditempelkan di berbagai tempat seperti rumah, pintu, atau kaca mobil dengan mengacu pada dalil-dalil berupa hadis dan pandangan para ulama.²⁹

Abd. Basid dan Lailatul Fitriyah Hadi dalam artikel “Al-Qur’an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur’an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur”. Pemanfaatan Al-Qur’an di dalam pengobatan adalah praktik yang masih berlanjut di kalangan komunitas, hal ini bermanfaat baik untuk masalah medis maupun non medis, seperti yang terdapat di Desa Sentulan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Seorang Ustadz bernama Ali Fiqri mempraktikkan pengobatan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, yang disebut sebagai ayat-ayat syifa’. Ayat-ayat ini dipilih khusus untuk pengobatan, di antaranya; QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah ayat 102, QS. Yunus ayat 80, QS. Jin ayat 3, QS. Al-Hasyar ayat 21, QS. Al-Syu’ara’ ayat 51, dan QS. Yasin. Setelah melakukan pengobatan, banyak pasien yang merasa lebih baik meskipun tidak sepenuhnya sembuh, akan

²⁹ Nurullah dan Ari Handasa, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat,” *Tafse: Journal of Qur’anic Studies* 5, no. 2 (2020).

tetapi mereka merasa menjadi lebih tenang/tentram dan bersyukur kepada Allah SWT, ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap menjadi pedoman masyarakat, termasuk dalam pengobatan tradisional.³⁰

Penelitian Arif Al Anang dan Ahmad Husein dalam artikel "Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern". Pengobatan magic dengan menggunakan Ruqyah syar'iyah atau Terapi Al-Qur'an (*Qur'anic Healing*) yang melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran sunnah untuk mengobati berbagai penyakit. Pembacaan Al-Qur'an memberi manfaat positif pada tubuh dan pikiran, seperti memberikan ketenangan, menambah fokus, penyakit menjadi sembuh, dan menambah kepintaran. Hal tersebut merupakan bentuk transformasi dari praktik larangan berkunjung ke dukun. Hal ini menggambarkan perubahan dalam pendekatan pengobatan dari menggunakan dukun menuju penggunaan Ruqyah, yang dapat mempengaruhi budaya dan tradisi secara signifikan.³¹

Ketiga, penelitian terkait pengobatan tradisional suku Tolaki, Abdurrauf Tarimana dalam bukunya yang berjudul "*Kebudayaan Tolaki*"³², mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Tolaki tradisional menganggap faktor penyakit muncul tidak hanya disebabkan oleh virus ataupun gejala-gejala medis lainnya, tetapi juga karena adanya gangguan dari makhluk halus atau perbuatan orang yang sakit hati, dikenal dengan sebutan *o'doti nilalaeami* (ilmu hitam/sihir, memberi racun pada makanan dan minuman dan semacamnya). Masyarakat Tolaki yang

³⁰ Abd Basid dan Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022).

³¹ Arif Al Anang dan Ahmad Husein, "Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern," *Jurnal Humanitas* 7, no. 1 (2020).

³² Abdurrauf Tarimana, *Kebudayaan Tolaki*, 2 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

sakit lebih banyak dirawat dengan memanggil praktisi/terapis (*mbu'owai*), ketimbang ke rumah sakit untuk diperiksa dokter. Seorang praktisi/terapis (*mbu'owai*) dalam melakukan pengobatan menggunakan berbagai bahan pengobatan tradisional seperti kencur, jahe, bawang, merica, jeruk kecil, sirih, daun sere, kunyit, daun sembung, daun jambu batu, daun pepaya, tembakau, kapur sirih, dan telur ayam, kemudian mencampur atau menggosokkan bahan-bahan tersebut pada tubuh penderita, atau memberikannya untuk diminum, sambil membacakan mantra atau doa.

Nurlisari, Syahrin dan Komang Wahyu Rustiani dalam artikel “Ritual Pengobatan Monggeha Sinalaki pada Suku Tolaki di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan”. Salah satu tradisi pengobatan yang masih dilaksanakan secara turun temurun berdasarkan peninggalan nenek moyang terdahulu dengan rangkaian proses yang teratur menggunakan bahan-bahan alami dan mantra-mantra atau doa-doa adalah *Monggeha Sinalaki* (menghilangkan/menghapus kesalahan). Ritual pengobatan *Monggeha Sinalaki* merupakan upaya untuk menghilangkan sial atau kesalahan-kesalahan yang berasal dari gangguan jin atau setan, yang dikenal sebagai *onitu*. Ritual ini dilakukan oleh *mbu'owai* (terapis) dengan menggunakan air dan logam dengan piring sebagai wadahnya, kemudian menyentuh dan mengusapkannya secara bersamaan dengan doa atau mantra yang dibacakan sebanyak empat kali ke jidat, dada serta perut pasien. Tujuan dari pengobatan ini adalah meminta/memohon pertolongan dari

Allah untuk dihilangkan/d disembuhkan penyakit yang dialami akibat gangguan makhluk halus (*onitu*).³³

E. Kerangka Teori

Untuk ketelitian dan kedalaman dalam menganalisis serta menemukan makna dari tradisi *meombu*, penulis menggunakan teori resepsi fungsional³⁴ Ahmad Rafiq dan teori sosiologi pengetahuan³⁵ Karl Mannheim.

1. Resepsi Fungsional

Menurut Ahmad Rafiq resepsi fungsional Al-Qur'an melibatkan fungsi performatif yang berkaitan dengan penggunaan Al-Qur'an untuk memenuhi tujuan tertentu melalui pembacaan atau penulisan. Dalam konteks ini, tentunya terdapat tindakan atau praktik yang diadaptasi secara khusus dengan maksud dari audiens. Contoh terdahulu dari praktik ini adalah pada masa Nabi Muhammad SAW, yakni ketika sahabat Nabi menggunakan Al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena gigitan kalajengking. Dalam pelaksanaannya, tetap mempertahankan susunan surah/ayat seperti yang pernah diajarkan oleh

³³ Nurlisari, Syahrin, dan Komang Wahyu Rustiani, "Ritual Pengobatan Monggeha Sinalaki Pada Suku Tolaki Di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan," *Lisani* 3, no. 1 (2020).

³⁴ Resepsi fungsional merupakan sebuah teori penerimaan yang memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab yang dapat difungsikan untuk berbagai tujuan tertentu. Terlihat jelas bahwa masyarakat Tolaki di Konawe menempatkan ayat-ayat yang dipilih sebagai teks yang dibaca dan digunakan/difungsikan untuk menyembuhkan penyakit, terlepas dari pesan yang mengandung makna di dalamnya (teks). Lihat dalam Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (2014).

³⁵ Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu teori yang menganalisa antara pengetahuan dan kehidupan sosial. Adanya sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim bertujuan untuk menemukan sebab-sebab dari sosial suatu keyakinan atau nalar dari masyarakat. Karena objek dalam pengetahuan mengenai masyarakat itu tidak mungkin tercapai oleh manusia, mengingat manusia merupakan makhluk yang penuh kontradiksi. Lihat dalam Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 49-56.

Nabi. Namun, dalam hal yang sama, surah tersebut digunakan untuk kebutuhan khusus, di mana tidak dicontohkan oleh Nabi dan dijelaskan secara spesifik di dalam struktur teks. Kemungkinan besar, mengacu pada pandangan umum mengenai kelabihan surah tersebut terhadap penyembuhan penyakit.³⁶

Teori ini diaplikasikan dalam penelitian ini dengan melihat tiga sisi resepsi fungsional. *Pertama*, sisi *mbu'owai* (terapis) yakni melihat bagaimana Al-Qur'an difungsikan oleh *mbu'owai* (terapis) dalam mengobati pasiennya. *Kedua*, sisi pasien *meombu* yakni dengan melihat bagaimana Al-Qur'an diyakini sebagai solusi atas penyembuhan penyakit yang dialami. *Ketiga*, sisi efektivitasnya, yaitu melihat bagaimana Al-Qur'an mempengaruhi serta berperan penting dalam proses penyembuhan.

2. Sosiologi Pengetahuan

Dalam mengungkapkan makna, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang menunjukkan bahwa tindakan manusia memiliki dua aspek utama, yaitu perilaku yang tampak (*behavior*) dan makna yang terkandung di dalamnya (*meaning*). Sehingga dalam upaya pemahaman terhadap perilaku sosial, peneliti perlu mengamati tindakan yang terlihat secara eksternal dan memahami makna yang tersembunyi di dalamnya.

Dalam mengaplikasikan teori ini untuk menemukan makna tradisi *meombu*, penulis memetakan dalam beberapa jenis makna yang harus ditemukan dalam tradisi ini, di antaranya: *Pertama*, makna objektif yaitu

³⁶ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" *Disertasi* Temple University USA, 2014, 154-156.

makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut terjadi. *Kedua*, makna ekspresif, merupakan makna yang diperlihatkan oleh pelaku tradisi secara langsung. *Ketiga*, makna dokumenter, yaitu makna yang terselubung, sehingga pelaku tindakan mungkin tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakan tersebut mencerminkan aspek-aspek budaya secara menyeluruh.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kategori yang masuk dalam kajian *Living Qur'an* yang mengkaji berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan peran atau keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Muslim.³⁸ Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memanfaatkan data kualitatif kemudian menguraikan data tersebut secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering diterapkan dalam menganalisis kejadian, fenomena yang ada atau kondisi sosial.³⁹

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data-data primer dan sekunder.

³⁷ Gregory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ach Murtafij Chaeri dan Masyuri, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 16.

³⁸ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: Th Press, 2007).

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

- a. Data Primer, yaitu pemerolehan data yang dihasilkan melalui observasi lapangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sarana pengobatan tradisional masyarakat Tolaki dalam tradisi *meombu* di Konawe, Sulawesi Tenggara dan juga hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, yakni *mbu'owai* (orang yang memiliki keahlian mengobati) dan tujuh pasien *meombu* dari berbagai Kecamatan.
- b. Data Sekunder, yaitu data tambahan atau pendukung yang diperoleh dari tulisan peneliti lain atau pemerolehan data dari kajian sebelumnya, sehingga dapat menjadi data tambahan atau pendukung, seperti buku-buku, artikel, jurnal, tesis, maupun karya ilmiah lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam mengumpulkan data penelitian, teknik yang digunakan penulis adalah pengamatan bebas atau observasi, yang di mana penulis mengambil peran sebagai observer yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena yang sedang dipelajari dengan melihat data yang independen dari pelaksanaan kegiatan.

b. Wawancara,

Wawancara merupakan bentuk percakapan dengan tujuan yang ditentukan, di mana dua pihak yang berpartisipasi, yakni orang yang mengajukan pertanyaan, dalam hal ini pewawancara dan orang yang menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), yang

merupakan jenis wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, pedoman wawancara hanya mencakup garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait informan yang diwawancarai.⁴⁰

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan dua metode wawancara, yakni wawancara langsung dan tidak langsung (via WhatsApp). Wawancara langsung memungkinkan peneliti untuk sepenuhnya mengendalikan proses wawancara, sedangkan wawancaranya tidak langsung digunakan ketika tidak mungkin untuk bertemu langsung dengan responden.

c. Dokumentasi

Selain pengamatan dan wawancara, pengumpulan data juga melibatkan penggunaan dokumentasi sebagai strategi. Dokumentasi tersebut meliputi rekaman suara serta pengambilan gambar terkait pelaksanaan tradisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan lebih banyak informasi serta kelengkapan pemerolehan data dari teknik pengumpulan data yang lain.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah pertama adalah reduksi data, di mana data utama dipisahkan dari data pendukung. Setelah data diekstraksi dan dikelompokkan menjadi unit-unit

⁴⁰ Sugiyono, 233-234.

topik, langkah berikutnya adalah penyajian data. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq dan juga teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim, kemudian disimpulkan.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini memiliki lima bab yang memberikan penjelasan sistematis dimulai dari aspek-aspek yang umum, hingga berfokus pada resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an di dalam tradisi pengobatan *meombu* pada masyarakat Tolaki di Konawe, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan dalam memberi penjelasan mengenai alasan pentingnya penelitian dan bagaimana penelitian tersebut akan diselesaikan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menggambarkan secara umum tentang Konawe, Sulawesi Tenggara dalam konteks masyarakat suku Tolaki, mulai dari proses islamisasi, sistem kebudayaan suku tolaki sebelum dan sesudah islamisasi hingga penerapan Islam terhadap tradisi-tradisi suku Tolaki.

Bab ketiga, menjelaskan bentuk praktik pengobatan *meombu* pada masyarakat Tolaki di Konawe, Sulawesi Tenggara yang meliputi, sejarah, tinjauan umum tradisi *meombu*, komponen dan persiapan, prosesi pelaksanaan hingga bentuk-bentuk pengobatan yang melibatkan tradisi *meombu*.

⁴¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 36.

Bab keempat, mengungkap resepsi fungsional masyarakat Tolaki atas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan tradisional dalam tradisi *meombu*, serta menganalisa makna penggunaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam tradisi *meombu* menggunakan teori pengetahuan Karl Mannheim

Bab kelima merupakan penutup yang menjadi bagian akhir dari penelitian ini. Bagian ini mencakup kesimpulan dari hasil analisis penulis dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, diuraikan dalam bentuk pembahasan dan ditutup dengan saran yang dapat menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dihasilkan kemudian dipaparkan dan dijelaskan di atas dari bab-bab terdahulu dengan mengacu pada teori yang digunakan, untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban akademik dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Sebagai kesimpulan, tradisi *meombu* di kalangan masyarakat Tolaki di Konawe, Sulawesi Tenggara mengalami pergeseran praktik dari ritual pemujaan terhadap dewa atau roh nenek moyang, menjadi tradisi pengobatan yang mengintegrasikan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik penyembuhan tradisional. Dalam praktek ini melibatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa berbahasa Tolaki untuk memohon penyembuhan dari Allah SWT. Tradisi *meombu* mencakup berbagai persiapan seperti merencanakan janji dengan penyembuh, berpakaian sopan/islami, air, dan ungkapkan terima kasih kepada *mbu'owai* (terapis). Proses penyembuhan *meombu* sendiri melibatkan *mbu'owai* (terapis) membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa berbahasa Tolaki ke air pengobatan dan dipercikkan ke arah pasien. Pasien kemudian meminum air tersebut dan dapat membawa air yang tersisa ke rumah untuk digunakan kembali. Secara keseluruhan, tradisi *meombu* merupakan bagian penting dari tradisi penyembuhan komunitas Tolaki dan mencerminkan integrasi keyakinan dan praktik Islam ke dalam warisan budaya Masyarakat Konawe.

Kedua, Tradisi *meombu* di Konawe merupakan bentuk penerimaan fungsional masyarakat Tolaki terhadap Al Qur'an yang dijadikan sebagai obat, yang mana dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, Sisi praktisi/terapis, yang dikenal sebagai *mbu'owai*, yaitu menjadikan, menggunakan, meyakini, mengamalkan hingga memadukan Al-Qur'an dengan bahasa daerah Tolaki sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dalam proses penyembuhan. *Kedua*, Pada sisi pasien *meombu*, yaitu meyakini Al-Qur'an sebagai mukjizat yang memiliki khasiat dalam mengobati penyakit medis maupun di luar medis serta menggunakannya dalam upaya penyembuhan. Adapun dari sisi efektivitasnya, yaitu Daya penyembuhan yang diberikan melalui kombinasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan doa-doa berbahasa Tolaki, dapat memberikan kesembuhan terhadap berbagai penyakit yang dialami, baik akibat medis maupun akibat gangguan yang tidak dapat dijelaskan secara medis.

Ketiga, makna penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *meombu* berdasarkan teori Karl Mannheim, yaitu makna objektif yang menunjukkan keyakinan dan bentuk antusiasme masyarakat Tolaki di Konawe. Makna ekspresif dari *mbu'owai* (Terapis) menunjukkan adanya sebuah amanat dan kegiatan yang bernilai ibadah, sedangkan dari sisi pasien *meombu* menunjukkan bentuk kepercayaan atas khasiat Al-Qur'an dan memperoleh pengetahuan untuk melakukan pengobatan sendiri. Makna dokumenter dapat terlihat pada perspektif sosial dalam kontribusi terhadap pelestarian warisan kebudayaan Al-Qur'an sebagai suatu mukjizat, kemudian media air

yang digunakan sangat efektif dalam proses penyembuhan dan juga suara lantunan Al-Qur'an memberikan ketenangan dan ketentraman.

B. Saran

Penulis sadar akan keterbatasan penelitian ini dalam mencapai kesempurnaan, sehingga sangat dibutuhkan penelitian-penelitian lanjutan yang melanjutkan. Penulis hanya menemukan dan membahas satu tradisi pengobatan dengan memanfaatkan fungsi Al-Qur'an sebagai obat. Maka dari itu, diharapkan pada peneliti seterusnya agar dapat lebih sempurna dalam membahas tradisi-tradisi yang memanfaatkan ayat/surah Al-Qur'an dalam bentuk pengobatan, yang ada di Konawe bahkan di Sulawesi Tenggara sebagai provinsi dengan mayoritas suku Tolaki, sehingga lebih komprehensif melihat tradisi yang hidup di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muh Nasruddin, dan Junaid Bin Junaid. "Performasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Pa'ja'ppi pada Masyarakat Bugis Dusun 3 Watangmelle Desa Melle." *Al-munir* 5, no. 1 (2023).
- Al-Kaheel, Abd. Daim. *Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Alawiyah, Tuti, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa. "Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surah al- Waqi'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya." *Risalah* 8, no. 4 (2022): 1174–84.
- Alfanzari, Achmad Syauqi. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Obat (Studi Living Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa' Bagusari Jogotrunan Lumajang Jawa Timur)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Alfiani, Arina. "Representasi Ayat Pengobatan dalam Media Sosial Tiktok: Analisis Terhadap Konstruksi Tindakan Eri Abdurohim dalam Akun @Eriabdurohim." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Alhadza, H. Abdullah, dan Dkk. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Sulawesi Tenggara*. Kendari: Univ. Muhammadiyah, 2009.
- Alkindi, Zona Ratih, dan Normuslim. "Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil." *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2021): 24–28.
- Amiruddin, I Ketut Suardika, dan Anwar. "Kalosara di Kalangan Masyarakat Tolaki di Sulawesi Tenggara." *Mudra* 32, no. 1 (2017): 209–19.
- Anang, Arif Al, dan Ahmad Husein. "Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern." *Jurnal Humanitas* 7, no. 1 (2020): 14–22.
- Asman, dan Mhd Lailan Arqam. "Tradisi Mo Basa-Basa : Perilaku Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Tongalino, Sulawesi Tenggara." *Dialog* 46, no. 1 (2023): 123–34.
- Asmawati, M. *Bahan Ajar Sejarah Lokal Sultra*. Kendari: Unhalu Press, 2015.
- Badara, Aris, dan Sri Suryana Dinar. *Sastra Lisan (Mosehe, Moanggo, Kinoho, dan Nyanyian Rakyat): Harta Karun Orang Tolaki. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Cet. 1. Kendari: Universitas Halu Oleu Press, 2020.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, dan Aty Munshihah. "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul

Yogyakarta.” *Nalar* 6, no. 1 (2022): 1–14.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

Basid, Abd, dan Lailatul Fitriyah Hadi. “Al-Qur’an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur’an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur.” *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 95–109.

Baum, Greogory. *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. Terj. Ahma. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.

Esack, Farid. *The Qur’an: a Short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Fardah, Dwi Elok. “Promo Makanan Gratis dengan Membaca Surah Al-Kahfi Setiap Hari Jumat (Resepsi atas Akun Media Sosial Preksu).” *Maghza* 7, no. 2 (2022): 140–55. <https://doi.org/10.24090/maghza.v7i2.4420>.

Hafid, Anwar, dan Safruddin. *Sejarah Daerah Konawe Utara*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hakim, Ramlah. “LINGKAR ROTAN KALOSARA: PERJUMPAAN ISLAM DAN TRADISI DALAM SEJARAH ISLAM KONAWA.” *Al-Qalam* 17, no. 1 (2011): 39–49.

Hasan, Muhammad Zainul. “Resepsi Al-Qur’an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (2020).

Hasri, Muh. Muads. “Resepsi Qur’an Surah Al-Fatihah Dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan.” *Al-Dzikra* 15, no. 1 (2021).

HS, Muhammdad Alwi. “The Dakwah Movement of Kiai Muda in Eastern Indonesia: Studi of Islamic Application and Islamization Models As’adiyah.” *Dialog* 44, no. 2 (2021).

Idaman, dan Rusland. “Islam dan Pergeseran Pandangan Hidup Orang Tolaki.” *Al-Ulum* 12, no. 2 (2012): 267–302.

Lestari, Fuji. “Al-Qur’an dan Penyembuhan (Studi Living Qur’an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang).” Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Mengungkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur, M. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*. Yogyakarta: Th Press, 2007.
- Mansur, Muhammad. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," n.d.
- Melamba, Basrin. "Interaksi Islam dengan Budaya Barasandi dan Aktivitas Sosial Keagamaan orang Tolaki di Sulawesi Tenggara." *el Harakah* 14, no. 2 (2012): 268–92.
- . "Sejarah Persebaran, Dan Klasifikasi Bahasa Tolaki Di Sulawesi Tenggara." *Etnorefika* 3, no. 1 (2014): 1–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Melamba, Basrin, dan Dkk. *Sejarah dan Budaya Masyarakat Tolaki di Konawe*. Cet. II. Yogyakarta: Lukita, 2016.
- Muhsin. "Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)." *Al-Munir* 2, no. 1 (2020): 147–87.
- Mujahidin, Anwar. "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo." *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (2016): 43–64.
- Munir, I Ketut Suardika, dan Sulsalman Moita. "Makna Simbolik Kalosara dalam Kehidupan Suku Tolaki di Kabupaten Konawe." *Jurnal Fokus Penelitian Budaya* 4, no. 1 (2019): 12–22.
- Nurlisari, Syahrin, dan Komang Wahyu Rustiani. "Ritual Pengobatan Monggeha Sinalaki Pada Suku Tolaki Di Desa Matabubu Jaya Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan." *Lisani* 3, no. 1 (2020): 16–20.
- Nurmansyah, Ihsan, Lukman Abdul Jabbar, dan Sulaiman. "Resepsi Estetika dan Fungsional atas Adegan Ruqyah dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Qur'an)." *Living Islam* 5, no. 2 (2022).
- Nurullah, dan Ari Handasa. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 2 (2020): 82–97.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)," n.d.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of

the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community," 2014.

- Rahman, Miftahur. "Resepsi terhadap Ayat Al- Kursī dalam Literatur Keislaman." *Maghza* 3, no. 2 (2018): 134–47. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.
- Rijaal, M. Ardini Khaerun. "Jejak Islam di Tanah Kesultanan Buton." *Jurnal Dakwah* 21, no. 2 (2020): 205–34.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sabdah, dan Sastramayani. "Menjaga Tradisi Islam Orang Tolaki melalui Pengenalan Al-Qur'an pada Masyarakat di Kelurahan Bungguosu, Konawe." *shautut Tarbiyah*, 2018, 1–18.
- Sangaji, Ruslan. "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al- Qur'an sebagai Media Penyembuh dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone)." *Maghza* 8, no. 1 (2023): 1–13.
- Su'ud, M. "Nilai-Nilai Budaya Tolaki sebagai Penopang Sistem Otonomi Daerah, Musyawarah Adat I Suku Bangsa Tolaki, Unaaha," 2000, 9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Tamburaka, Rustam E. *Sejarah Sulawesi Tenggara dan 45 Tahun Sulawesi Tenggara Membangun Kendari*. Kendari: Unhalu Press, 2011.
- Tarimana, Abdurrauf. *Kebudayaan Tolaki*. 2 ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. "Living Qur'an dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap)." *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (2020): 143–57.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Qmedia, 2018.